

# **Saṃyutta Nikāya 12.23. Upanisa Sutta**

## **Kelompok Khotbah tentang Penyebab**

### **Penyebab Terdekat**

Di Sāvatthī. "Para bhikkhu, Aku mengatakan bahwa penghancuran noda-noda adalah bagi orang yang mengetahui dan melihat, bukan bagi orang yang tidak mengetahui dan tidak melihat. Bagi orang yang mengetahui apakah, bagi orang yang melihat apakah, maka penghancuran noda-noda terjadi?"

'Demikianlah bentuk, demikianlah asal-mulanya, demikianlah lenyapnya;

demikianlah perasaan, demikianlah asal-mulanya, demikianlah lenyapnya;

demikianlah persepsi, demikianlah asal-mulanya, demikianlah lenyapnya;

demikianlah bentukan-bentukan kehendak, demikianlah asal-mulanya, demikianlah lenyapnya;

demikianlah kesadaran, demikianlah asal-mulanya, demikianlah lenyapnya':

adalah bagi orang yang mengetahui demikian, bagi orang yang melihat demikian, maka penghancuran noda-noda terjadi.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa pengetahuan penghancuran sehubungan dengan kehancuran memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi pengetahuan penghancuran? Ini harus dijawab: kebebasan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa kebebasan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi kebebasan? Ini harus dijawab: tanpa keinginan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa tanpa keinginan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi tanpa keinginan? Ini harus dijawab: ketidak-tertarikan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa ketidak-tertarikan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi ketidak-tertarikan? Ini harus dijawab: pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya? Ini harus dijawab: penyatuan pikiran.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa penyatuan pikiran juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi penyatuan pikiran? Ini harus dijawab: kebahagiaan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa kebahagiaan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi kebahagiaan? Ini harus dijawab: ketenangan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa ketenangan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi ketenangan? Ini harus dijawab: sukacita.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa sukacita juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi sukacita? Ini harus dijawab: kegembiraan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa kegembiraan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi kegembiraan? Ini harus dijawab: keyakinan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa keyakinan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi keyakinan? Ini harus dijawab: penderitaan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa penderitaan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi penderitaan? Ini harus dijawab: kelahiran.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa kelahiran juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi kelahiran? Ini harus dijawab: tendensi kebiasaan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa tendensi kebiasaan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi tendensi kebiasaan? Ini harus dijawab: kemelekatan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa kemelekatan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi kemelekatan? Ini harus dijawab: nafsu keinginan.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa nafsu keinginan juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi nafsu keinginan? Ini harus dijawab: perasaan.

"Bagi perasaan, ini harus dijawab: kontak. Bagi kontak: enam landasan indria. Bagi enam landasan indria: batin-dan-jasmani. Bagi batin-dan-jasmani: kesadaran. Bagi kesadaran: bentukan-bentukan kehendak.

"Aku mengatakan, para bhikkhu, bahwa bentukan-bentukan kehendak juga memiliki penyebab terdekat; bukan tanpa penyebab terdekat. Dan apakah penyebab terdekat bagi bentukan-bentukan kehendak? Ini harus dijawab: ketidaktahuan.

"Demikianlah, para bhikkhu, dengan ketidaktahuan sebagai penyebab terdekat, maka bentukan-bentukan kehendak [muncul];

dengan bentukan-bentukan kehendak sebagai penyebab terdekat, maka kesadaran [muncul];

dengan kesadaran sebagai penyebab terdekat, maka batin-dan-jasmani [muncul];  
dengan batin-dan-jasmani sebagai penyebab terdekat, maka enam landasan indria [muncul];

dengan enam landasan indria sebagai penyebab terdekat, maka kontak [muncul];  
dengan kontak sebagai penyebab terdekat, maka perasaan [muncul];

dengan perasaan sebagai penyebab terdekat, maka nafsu keinginan [muncul];  
dengan nafsu keinginan sebagai penyebab terdekat, maka kemelekatan [muncul];

dengan kemelekatan sebagai penyebab terdekat, maka tendensi kebiasaan [muncul];

dengan tendensi kebiasaan sebagai penyebab terdekat, maka kelahiran [muncul];

dengan kelahiran sebagai penyebab terdekat, maka penderitaan [muncul];

dengan penderitaan sebagai penyebab terdekat, maka keyakinan [muncul];

dengan keyakinan sebagai penyebab terdekat, maka kegembiraan [muncul];

dengan kegembiraan sebagai penyebab terdekat, maka sukacita [muncul];

dengan sukacita sebagai penyebab terdekat, maka ketenangan [muncul];

dengan ketenangan sebagai penyebab terdekat, maka kebahagiaan [muncul];

dengan kebahagiaan sebagai penyebab terdekat, maka penyatuan pikiran [muncul];

dengan penyatuan pikiran sebagai penyebab terdekat, maka pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya [muncul];

dengan pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya sebagai penyebab terdekat, maka ketidak-tertarikan [muncul]; dengan ketidak-tertarikan sebagai penyebab terdekat, maka tanpa keinginan [muncul]; dengan tanpa keinginan sebagai penyebab terdekat, maka kebebasan [muncul]; dengan kebebasan sebagai penyebab terdekat, maka pengetahuan penghancuran [muncul].

"Bagaikan, para bhikkhu, ketika hujan lebat turun di puncak gunung, airnya mengalir turun sepanjang lereng dan memenuhi celah, selokan, dan sungai; kemudian memenuhi kolam-kolam; kemudian memenuhi danau-danau; kemudian memenuhi sungai-sungai kecil; kemudian memenuhi sungai-sungai besar; dan kemudian memenuhi samudra; demikian pula,

dengan ketidaktahuan sebagai penyebab terdekat, maka bentukan-bentukan kehendak [muncul];

dengan bentukan-bentukan kehendak sebagai penyebab terdekat, maka kesadaran [muncul];

dengan kesadaran sebagai penyebab terdekat, maka batin-dan-jasmani [muncul];  
dengan batin-dan-jasmani sebagai penyebab terdekat, maka enam landasan indria [muncul];

dengan enam landasan indria sebagai penyebab terdekat, maka kontak [muncul];  
dengan kontak sebagai penyebab terdekat, maka perasaan [muncul];

dengan perasaan sebagai penyebab terdekat, maka nafsu keinginan [muncul];

dengan nafsu keinginan sebagai penyebab terdekat, maka kemelekatan [muncul];

dengan kemelekatan sebagai penyebab terdekat, maka tendensi kebiasaan [muncul]; dengan tendensi kebiasaan sebagai penyebab terdekat, maka kelahiran [muncul]; dengan kelahiran sebagai penyebab terdekat, maka penderitaan [muncul]; dengan penderitaan sebagai penyebab terdekat, maka keyakinan [muncul]; dengan keyakinan sebagai penyebab terdekat, maka kegembiraan [muncul]; dengan kegembiraan sebagai penyebab terdekat, maka sukacita [muncul]; dengan sukacita sebagai penyebab terdekat, maka ketenangan [muncul]; dengan ketenangan sebagai penyebab terdekat, maka kebahagiaan [muncul]; dengan kebahagiaan sebagai penyebab terdekat, maka penyatuan pikiran [muncul]; dengan penyatuan pikiran sebagai penyebab terdekat, maka pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya [muncul]; dengan pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya sebagai penyebab terdekat, maka ketidak-tertarikan [muncul]; dengan ketidak-tertarikan sebagai penyebab terdekat, maka tanpa keinginan [muncul]; dengan tanpa keinginan sebagai penyebab terdekat, maka kebebasan [muncul]; dengan kebebasan sebagai penyebab terdekat, maka pengetahuan penghancuran [muncul]."